

KONSEP PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Rekonstruksi Pemikiran Muhammad Iqbal)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Muhamad Iqbal Ihsani

NIM : 09410217

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Iqbal Ihsani
NIM : 09410217
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Yang Menyatakan,



Muhamad Iqbal Ihsani

NIM. 09410217



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhamad Iqbal Ihsani
NIM : 09410217
Judul Skripsi : Konsep Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam
(Rekonstruksi Pemikiran Muhammad Iqbal)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14-6-2013

Pembimbing,

Dr. Mahmud Arif, M. Ag

NIP. 19720419 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/410/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Rekonstruksi Pemikiran Muhammad Iqbal)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhamad Iqbal Ihsani

NIM : 09410217

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 26 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

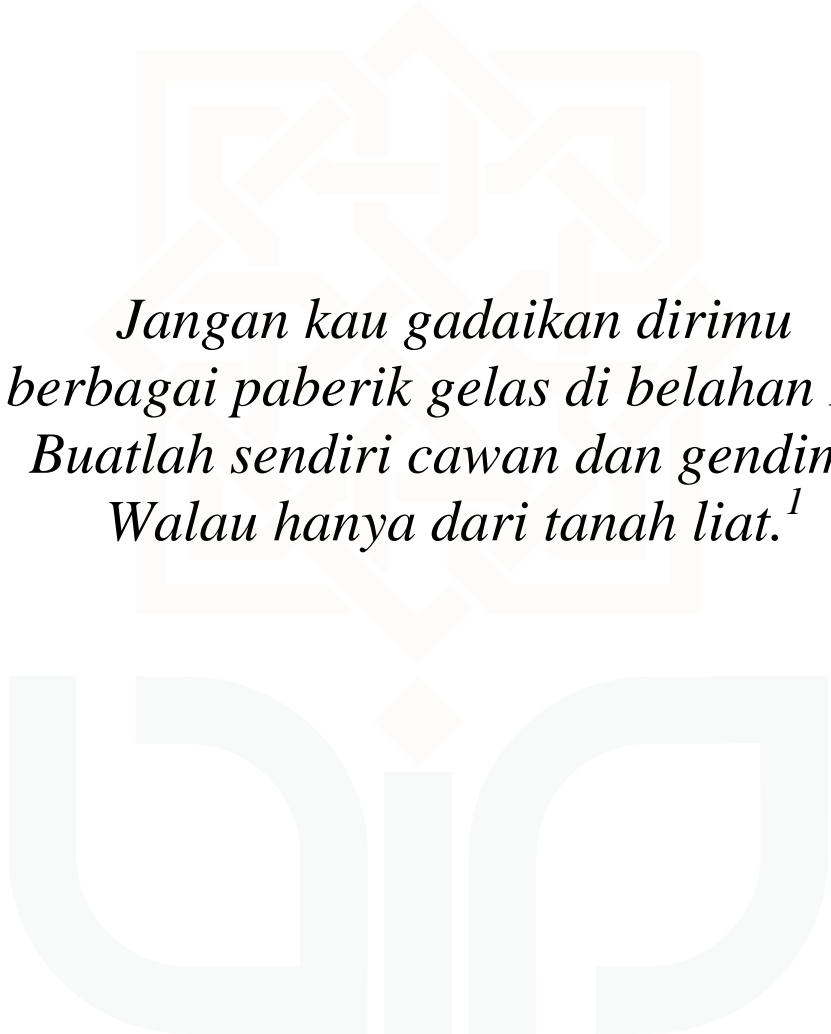
Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 15 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Dr. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



*Jangan kau gadaikan dirimu
Ke berbagai paberik gelas di belahan Barat!
Buatlah sendiri cawan dan gendimu
Walau hanya dari tanah liat.¹*

¹ K.G. Saiyidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, penerjemah: M.I Soelaeman, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hal. 37.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini
kupersembahkan kepada
Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى
أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ. أَلَّا هُمْ صَلَّ وَسَلَّمْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ.

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam saya curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Suwadi, M.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan serta penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd., selaku Penasihat Akademik (PA) selama menempuh Program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak A. Shodiq, S.Ag dan Ibu Mizanah, S.Pd.I atas segala doanya dan juga telah memberikan dukungan secara penuh tanpa batas, baik secara moril dan materiil.
8. Kedua saudaraku tersayang yaitu Saudara Marsalil Harishi, S.T. (Mamaz) dan Saudari Maulaya Zakiyah, S. Far, Apt (Mba Lala) atas segala doanya dan dorongan motivasi secara terus menerus tanpa henti.
9. Kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian tugas akhir ini

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Dalam hal ini penulis berharap akan sebuah kritik dan saran yang membangun supaya skripsi yang telah ditulis nantinya bermanfaat bagi semua.

ABSTRAK

Muhamad Iqbal Ihsani. Konsep Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam (Rekonstruksi Pemikiran Muhammad Iqbal). Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini bertujuan menganalisa dan mendeskripsikan konsep peserta didik (rekonstruksi pemikiran Muhammad Iqbal) dan implikasi konsep tersebut terhadap pendidikan agama Islam. Manusia adalah makhluk yang dianugerahi oleh Allah dengan struktur sempurna yang terdiri atas unsur jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (psikologis). Dalam struktur jasmaniah dan rohaniah itu, Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang dimiliki kecenderungan berkembang, dalam psikologi disebut *potensialitas* atau *disposisi*, yang menurut aliran psikologi behaviourisme disebut *prepotence reflexes* (kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang). Perilaku kekerasan semakin hari semakin nampak, dan sungguh mengganggu kehidupan. Hal ini banyak terjadi pada anak-anak yang mengalami kekerasan oleh para guru di sekolah atau orang tua di rumah menjadi obyek pelampiasan amarah, nafsu, atau yang lain. Berangkat dari itulah penelitian ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk merumuskan kembali bagaimana konsep peserta didik yang sesungguhnya sehingga mampu menjadikan sebagai calon-calon pemimpin dunia di masa depan nantinya.

Penelitian ini merupakan penelitian literer yaitu dengan mengedepankan dan membangun konsep atau merumuskan sebuah gagasan suatu tokoh. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis karena bentuk penelitian literer dengan corak analisis tekstual yang berorientasi pada upaya membangun konsep atau memformulasikan suatu ide pemikiran untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Pengumpulan data ini memakai metode kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur buku, jurnal, majalah, maupun surat kabar yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep peserta didik dari rekonstruksi pemikiran Muhammad Iqbal mempunyai konsep sebagai berikut: a) sifat dan karakteristik yaitu keberanian, toleransi, *faqr* (prihatin) dan kreativitas, b) kebutuhan yaitu fisik dan rohani, c) humanis yaitu tauhid dan kenabian (amanat), d) potensi yaitu panca indera, akal, dan intuisi. Konsep peserta didik dari formulasi Iqbal mempunyai implikasi terhadap pendidikan agama Islam, baik itu dari segi tujuan, kurikulum, metode dan evaluasi pendidikan agama Islam. Dengan melihat bahwa tujuan utamanya adalah untuk mencapai spiritual tertinggi maka kurikulum yang didesain harus benar-benar membebaskan peserta didik dalam berkreaitivitas. Kekuatan tauhid dan amanat menjadi kunci utama untuk menentukan bagaimana metode diterapkan. *Tafakkur* (berfikir) dan *tadzakkur* (berdzikir) akan membawa peserta didik untuk dapat lebih mudah memahami segala potensinya. Alhasil evaluasi akan berjalan dengan baik sesuai cita-cita semangat ajaran Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	6
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : BIOGRAFI MUHAMMAD IQBAL	
A. Kelahiran	27
B. Pendidikan	28
C. Karier	30
D. Corak Pemikiran	33
E. Karya-Karya	34
BAB III : KONSEP PESERTA DIDIK (Rekonstruksi Pemikiran Muhammad Iqbal)	
A. Pemikiran Muhammad Iqbal	40
1. Konsep Individualitas	40
2. Insan Kamil	47
B. Konsep Peserta Didik: Formulasi Pemikiran Iqbal	52
1. Sifat dan Karakteristik	52
2. Kebutuhan	58
3. Humanis	61
4. Potensi	64

C. Implikasi Konsep Peserta Didik Muhammad Iqbal Terhadap Pendidikan Agama Islam	67
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam	67
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	71
3. Metode Pendidikan Agama Islam	79
4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	83
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
C. Kata Penutup	91
 DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah :

أ = ā

إي = ī

أو = ū

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat PPL 1
- Lampiran V : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VI : Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer
- Lampiran VII : Sertifikat TOEC
- Lampiran VIII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam berpandangan bahwa hakikat manusia ialah perkaitan antara badan dan ruh. Badan dan ruh masing-masing merupakan substansi yang berdiri sendiri, yang tidak tergantung adanya oleh yang lain. Islam secara tegas mengatakan bahwa kedua substansi (substansi= unsur asal sesuatu yang ada) dua-duanya adalah substansi alam, sedangkan alam adalah makhluk. Maka keduanya juga makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT.¹ Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik di antara makhluk Allah yang lain. Struktur manusia terdiri atas unsur jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (psikologis). Pada struktur jasmaniah dan rohaniah itu, Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang dimiliki kecenderungan berkembang yang mana pada perspektif psikologi disebut *potensialitas* atau *disposisi*, dan menurut aliran psikologi behaviourisme disebut *prepotence reflexes* (kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang).²

Dalam sebuah kehidupan secara nyata baik di keluarga atau di dunia pendidikan masih ditemui dan dijumpai kekerasan terhadap anak atau peserta didik. Perilaku kekerasan semakin hari semakin nampak, dan

¹ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 75.

² H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 42.

sungguh mengganggu kehidupan.³ Jika hal ini dibiarkan, tidak ada upaya sistemik untuk mencegahnya maka bangsa akan menderita dan merugikan maraknya kekerasan yang terjadi pada anak-anak.

Persoalan kejahatan sesungguhnya paling menyolok terjadi dan dirasakan oleh masyarakat.⁴ Anak-anak yang menjadi korban dari kekerasan oleh para guru di sekolah atau orang tua di rumah menjadi obyek pelampiasan amarah, nafsu, atau yang lain. Di Indonesia, kekerasan terhadap anak sudah membudaya dan dilakukan secara turun-temurun. Akibatnya dari tahun ke tahun kasus kekerasan terhadap anak terus bertambah.⁵ Laju kekerasan yang begitu mudah menjadikan peserta didik atau anak sebagai sasaran dari mereka yang melakukan kekerasan dimanapun tempatnya, baik di rumah, sekolah ataupun di lingkungan masyarakat sekalipun. Mereka masih beranggapan bahwa anak-anak atau dalam istilah pendidikan adalah peserta didik masih lemah, lebih rendah karena secara fisik lemah, dan masing-masing bergantung pada orang dewasa.

Bila kekerasan dipahami sebagai bentuk perbuatan yang melampaui batas perlakuan terhadap hak-hak seseorang, maka dapat dikatakan bahwa dimana terjadi kekerasan di tempat itulah terjadi pelanggaran HAM. Semakin tinggi intensitas kekerasan semakin berat pula pelanggaran HAM yang terjadi. Kasus-kasus yang ditemukan

³ Bashori Muchsin, dkk, *Pendidikan Islam Humanistik*, (Bandung: PT Refika Media, 2010), hal. 70.

⁴ Abdulsyani, *Sosiologi Kriminalitas*, (Bandung: Remadja Karya, 1987), hal. 92.

⁵ Bashori Muchsin, dkk, *Pendidikan Islam Humanistik*,.... hal. 80.

terdahulu terlihat bahwa hanya karena sebab sederhana, kekerasan yang ditimbulkan bisa meledak dan menjadi bentuk kekerasan tingkat berat.⁶

Kasus guru olah raga yang menjewer muridnya, misalnya tetap dipandang sebagai perbuatan melebihi batas perlakuan terhadap hak-hak anak. Perbuatan guru tersebut memang tergolong ringan dan dimaksudkan untuk memberi peringatan atau hukuman kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Disaat orang tua siswa tersebut secara langsung melihat kejadian kekerasan yang menimpa anaknya maka bisa terjadi orang tua itu akan membalas atau bahkan membawa kasus kekerasan itu ke ranah hukum. Begitu intensitas kekerasan meningkat, pelanggaran HAM pun akan terus terjadi.

Berangkat dari situlah, penulis mencoba menawarkan pemikiran salah satu tokoh pembaharu Islam pada abad ke-20 yaitu Muhammad Iqbal. Ia merupakan tokoh humanis yang peka terhadap gejala-gejala manusia, baik gejala yang menghambat aktualisasi diri ataupun gejala yang mempercepat aktualisasi diri manusia tersebut. Iqbal secara pasti dan mantap mencurahkan sebagian besar perhatiannya kepada persoalan ini dengan segala aspeknya.

Menurut Iqbal, "*Khudi*" (secara harfiah berarti: "kedirian" atau individualitas) merupakan suatu kesatuan yang riil, yang nyata, dan secara mantap, "*Khudi*" merupakan landasan dari keseluruhan organisasi kehidupan manusia. Banyak di antara ahli pikir, baik di bidang agama

⁶ Abd Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 119.

maupun bidang filsafat, cenderung menganggap realitas diri (*self*) itu hanya bayangan atau ilusi dalam jiwa dan tidak memiliki kepastian yang nyata.⁷ Oleh sebab itu teori tentang “*khudi*” mempunyai kedudukan dan posisi tersendiri dalam menangani kasus-kasus yang terjadi pada peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep peserta didik dalam pemikiran Muhammad Iqbal?
2. Bagaimana implikasi konsep tersebut terhadap pendidikan agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep peserta didik dalam pemikiran Muhammad Iqbal
- b. Untuk mengetahui implikasi konsep tersebut terhadap pendidikan agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi positif dalam mengetahui konsep peserta didik dalam pendidikan agama Islam
- b. Memberikan gambaran secara jelas peserta didik dalam rangka memajukan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam.

⁷ Muhammad As-Said., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011), hal. 175.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian *literatur* ini, penulis mencoba untuk sedikit mengkaitkan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga nantinya akan didapatkan keterkaitan dalam membuka dan menjelaskan karya ilmiah di atas

Adapun beberapa karya ilmiah yang penulis maksud disini sebagai berikut :

1. Skripsi dari Nurhadi Muhni dengan judul skripsi “Konsep Insan Kamil Muhammad Iqbal Dalam Pendidikan Islam”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2012. Skripsi ini membahas tentang tujuan pendidikan islam yakni untuk membentuk manusia yang sempurna berdasarkan pada pengembangan individualitasnya yang sudah membawa potensi atau fikiran sejak kelahirannya.
2. Skripsi dari Betiyana Rahayu dengan judul skripsi “Rekonstruksi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Muhammad Iqbal)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah tahun 2007. Skripsi ini membahas tentang adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan agama dengan menciptakan inovasi baru dengan memanfaatkan daya kreativitas masing-masing siswa.
3. Skripsi dari Asef Umar Fakhruddin dengan judul skripsi “Konsep Pendidikan Dalam Buku Javid Namah Karya Muhammad Iqbal dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Pendekatan

Hermenutika)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan yang mencoba menggabungkan fisik termasuk didalamnya adalah pembekalan wawasan yang luas kepada peserta didik, mengembangkan potensi intelektualitasnya dan juga membekalinya dengan berbagai keterampilan pendukung serta pembangunan dasar spritualitas yang tangguh pula.

Pada skripsi yang diangkat oleh penulis ini lebih membahas tentang sebuah konsep peserta didik yang mempunyai berbagai macam pembahasan baik itu secara sifat dan karakteristik, kebutuhan, potensi serta sifat kemanusiaan (humanis). Bagian-bagian itulah yang nantinya penulis menjadi sebuah pedoman awal dalam menalaah kembali tentang teori dan gagasan yang telah dijelaskan oleh Muhammad Iqbal dalam berbagai karyanya.

E. Landasan Teori

1. Konsep Peserta Didik

a. Sifat dan Karakteristik

Dalam al-Qurān ada tiga istilah kunci yang mengacu kepada makna manusia, yaitu *basyar*, *insān*, dan *al-nās*. Ketiga hal itu memposisikan manusia sebagai makhluk biologis, psikologis dan sosial.⁸ Manusia sebagai *basyar* berkaitan dengan unsur material, yang dilambangkan dengan unsur tanah. Pada keadaan

⁸Abdul Rahman, *Pendidikan Integralistik : Menggagas Konsep Manusia Dalam Pemikiran Ibn Khaldun*, (Semarang: Walingsongo Press, 2009), hal. 15.

ini, manusia secara otomatis tunduk kepada takdir Allah di alam semesta, seperti halnya matahari, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Selain itu manusia sebagai *insān*, dan *al-nās* yang menyerap sifat-sifat rabbaniyah (menurut ungkapan Ibn Arabi) seperti *Sama'*, *Basyar*, *Kalam*, *Qadar*, dan lain-lain.⁹

Dalam ayat al-Qurān diterangkan bahwa manusia diperintahkan untuk bersikap adil. Seperti yang tertuang dalam surat asy-syura ayat 15 :

Artinya: “Dan aku diperintahkan agar melakukan keadilan diantara kamu”.

Selain itu para ulama telah mengemukakan tentang sifat-sifat baik manusia diantaranya jujur, pemaaf, cinta, malu sabar ikhlas, adil dan lain-lain.¹⁰

Disisi lain Ibnu Khaldun berpandangan bahwa manusia memiliki dua kecenderungan yaitu kebaikan dan kejahatan. Dua kecenderungan ini selalu tarik menarik (*conflict*) dan terjadi ketegangan (*tension*). Konflik dan ketegangan inilah yang menyebabkan manusia menjadi unik. Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam ayat berikut :

“Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Yang Maha Suci telah menempatkan kebaikan dan kejahatan dalam diri manusia, sesuai dengan firman-Nya: “Dan Kami beri petunjuk manusia itu dua jalan” (QS-90:10).¹¹

⁹*Ibid.*, 16.

¹⁰Syahman Zaini, *Mengenal Manusia Lewat Al Quran*, (Surabaya: PT Bina, 1984), hal. 75.

¹¹Abdul Rahman, *Pendidikan Integralistik : Menggagas Konsep Manusia Dalam Pemikiran Ibn Khaldun*,... hal. 68.

Kejahatan itu akan melekat pada manusia jika mereka tidak mengembangkan *custom* dan jauh dari agama (*din atau religion*). Bagi Ibnu Khaldun yang menentukan “siapa manusia itu” bukanlah sifat atau wataknya, akan tetapi kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Dia menyatakan bahwa:

“Wujud manusia itu ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan dan apa yang biasa dilakukannya, bukan ditentukan oleh sifat dan wataknya. Apa yang biasa dilakukannya dalam keadaan sehari-hari sehingga telah menjadi perilaku (khuluqan), sifat asli (malakatan) dan kebiasaan (‘adatan). Hal itu menempati kejadian asli (thabi’atan) dan wataknya (jibillah).”¹²

Dalam tinjauan lain seperti tinjauan psikologi disebutkan bahwa setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Pada masa lalu ada keyakinan, kepribadian terbawa pembawaan (*heredity*) dan lingkungan, merupakan dua faktor yang terbentuk karena faktor terpisah, masing-masing mempengaruhi kepribadian dan kemampuan individu bawaan dan lingkungan dengan caranya sendiri-sendiri.¹³ Namun kemudian makin disadari bahwa apa yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang, atau apa yang dirasakan oleh seorang anak, remaja atau dewasa merupakan hasil dari perpaduan

¹² *Ibid.*, 69

¹³ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 4.

antara apa yang ada diantara faktor-faktor biologis yang diturunkan dan pengaruh lingkungan.

Natur dan *nurture* merupakan istilah yang biasa digunakan untuk menjelaskan karakteristik-karakteristik individu dalam hal fisik, mental, dan emosional pada setiap tingkat perkembangan. Sejauh mana seseorang dilahirkan menjadi individu seperti “dia” atau sejauh mana seseorang individu dipengaruhi subyek penelitian dan diskusi. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan sosial psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan.¹⁴

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik individu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yaitu sifat jasmaniah yang diwariskan dari orang tuanya dan kematangan. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari diri luar diri anak. Termasuk kedalam faktor eksternal adalah kesehatan, makanan, dan lingkungan.¹⁵

Masa remaja (12-21) tahun merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identify*). Masa remaja ditandai dengan beberapa

¹⁴ *Ibid.*, hal. 5.

¹⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 22.

karakteristik penting diantaranya yaitu mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya, menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial serta mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.¹⁶

b. Potensi

Islam mempunyai pandangan terhadap potensi positif (*fitrah*) sebagai dasar perkembangan manusia. Dasar konseptualisasinya mengacu pada firman Allah maupun sabda Nabi Muhammad Saw. Allah dalam salah satu firman-Nya menyatakan¹⁷:

“Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetapkanlah pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS, Ar-Rum 30).

Makna yang terkandung dalam ayat di atas ialah bahwa setiap manusia pada dasarnya baik, memiliki fitrah, dan jiwanya sejak lahir tidak kosong seperti kertas putih, tetapi berisi kesucian dan sifat-sifat dasar yang baik. Fitrah yang dibawa anak sejak lahir bersifat potensial sehingga memerlukan upaya-upaya manusia itu

¹⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 38.

¹⁷Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Lkis, 2009), hal. 61.

sendiri untuk mengembangkan tumbuhkannya menjadi faktual dan aktual. Untuk melakukan upaya tersebut, Islam memberikan prinsip-prinsip dasarnya berupa nilai-nilai Islami sehingga pertumbuhan potensi manusia terbimbing dan terarah. Dalam proses inilah faktor ajar sangat besar peranannya, bahkan menentukan bentuk dan corak kepribadian seseorang.¹⁸

Ada beberapa pandangan tentang konsep fitrah manusia yaitu pandangan fatalis, pandangan netral, pandangan positif, dan pandangan dualis. Pandangan pertama, yaitu pandangan fatalis mempercayai bahwa setiap individu, melalui ketetapan Allah *Azza wa Jalla* adalah baik atau jahat secara asal, baik ketetapan semacam ini terjadi secara semuanya atau sebagian sesuai dengan rencana Tuhan.¹⁹

Pandangan yang kedua adalah penganut pandangan netral berpendapat bahwa anak terlahir dalam keadaan suci, suatu keadaan kosong bagaimana adanya, tanpa kesadaran akan iman atau kufur. Mereka lahir dalam keadaan utuh atau sempurna, tetapi kosong dari esensi yang baik atau yang jahat. Menurut pandangan ini, manusia dilahirkan dalam keadaan bodoh dan tidak berdosa.²⁰

Dia akan memperoleh pengetahuan tentang yang benar dan yang salah, tentang kebaikan dan kebenaran serta keburukan dan

¹⁸ *Ibid.*, hal. 62.

¹⁹ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia : Seri Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 56.

²⁰ *Ibid.*, hal. 57.

kejahatan dari lingkungan eksternal. Manusia berpotensi menjadi baik (*iman*) bila orang tuanya memperkenalkan dan menanamkan ajaran-ajaran kebaikan dan kebenaran pada anak. Manusia berpotensi menjadi buruk (*kufur*) bila orang tua atau lingkungannya mengabaikan ajaran-ajaran kebaikan dan kebenaran atau justru mengajarkan keburukan dan kejahatan.

Pandangan yang ketiga adalah pandangan positif bahwa semua yang terlahir dalam keadaan fitrah, yaitu dalam keadaan kebajikan bawaan, dan lingkungan sosial itulah yang menyebabkan individu menyimpang dari keadaan ini. Sifat dasar manusia memiliki lebih dari sekadar pengetahuan tentang Allah yang ada secara *inheren* di dalamnya, tetapi juga suatu cinta kepada-Nya dan keinginan untuk melaksanakan ajaran agama secara tulus sebagai seorang hanif sejati.²¹

Pandangan keempat adalah pandangan dualis. Berbeda dengan pandangan dualis, netral, dan positif yang telah ada sejak awal-awal perkembangan Islam, pandangan dualis baru muncul pada abad ke-20.²² Dua unsur pembentuk esensial dari struktur manusia secara menyeluruh yaitu ruh dan tanah, mengakibatkan kebaikan dan kejahatan sebagai suatu kecenderungan untuk mengikuti Tuhan dan kecenderungan untuk tersesat. Kebaikan yang ada dalam diri manusia dilengkapi dengan pengaruh-

²¹ *Ibid.*, hal. 58.

²² *Ibid.*, hal. 62.

pengaruh eksternal seperti kenabian dan wahyu Tuhan sementara kejahatan yang ada dalam diri manusia dilengkapi faktor eksternal seperti godaan dan kesesatan.

Pada komponen psikologis dalam fitrah ada beberapa komponen-komponen potensial fitrah, diantaranya adalah kemampuan dasar untuk beragama Islam (*ad-dinul qayyimah*), dimana faktor iman merupakan inti beragama manusia. *Mawahib* (bakat) dan *qabiliyat* (tendensi atau kecenderungan) yang mengacu kepada keimanan kepada Allah, dengan demikian fitrah mengandung komponen psikologis yang berupa keimanan tersebut, karena iman bagi seorang mukmin merupakan *elan vitale* (daya penggerak utama) dalam dirinya yang memberi semangat untuk selalu mencari kebenaran hakiki dari Allah.²³ Serta naluri dan kewahyuan bagaikan dua sisi dari mata uang logam, keduanya saling terpadu dalam perkembangan manusia. Kemampuan dasar untuk beragama secara umum, tidak hanya terbatas pada agama Islam. Dengan kemampuan ini manusia dapat dididik menjadi beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Namun tidak dapat dididik menjadi atheis (anti Tuhan). Dalam fitrah, tidak terdapat komponen psikologis apapun, karena fitrah diartikan sebagai kondisi jiwa yang suci, bersih yang reseptif terbuka kepada pengaruh eksternal, termasuk pendidikan. Kemampuan untuk

²³ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,.... hal. 48.

mengadakan reaksi atau responsi (jawaban) terhadap pengaruh dari luar tidak terdapat di dalam fitrah.²⁴

Aspek-aspek fitrah merupakan komponen dasar yang bersifat *dinamis* dan *responsive* terhadap pengaruh lingkungan sekitar termasuk pengaruh pendidikan. Komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Bakat, suatu kemampuan pembawaan yang potensial mengacu kepada perkembangan kemampuan akademis (ilmiah) dan keahlian (profesional) dalam berbagai bidang kehidupan. Bakat berpangkal pada kemampuan *kognisi* (daya cipta), *konasi* (kehendak), dan *emosi* (rasa) yang disebut dalam psikologi filosofis dengan *tri chotomie* (tiga kekuatan rohaniyah) manusia.
2. Insting atau *gharizah* adalah kemampuan berbuat atau bertingkah laku tanpa melalui proses belajar. Kemampuan insting ini pun merupakan pembawaan sejak lahir. Jenis-jenis tingkah laku ini contohnya melarikan diri karena perasaan takut, menolak karena jijik, ingin tahu karena menakjubi sesuatu, melawan karena kemarahan, merendahkan diri karena perasaan mengabdikan, menonjolkan diri karena adanya harga diri atau manja, orang tua karena perasaan halus budi, dan lain-lain.
3. Nafsu dan dorongan-dorongan (*drives*). Dalam tasawuf dikenal adanya nafsu-nafsu *lawwamah* yang mendorong ke arah

²⁴ *Ibid.*, hal. 50.

perbuatan mencela dan merendahkan orang lain (*egosentros*). Nafsu *ammarah (polemos)* yang mendorong ke arah perbuatan merusak, membunuh, atau memusuhi orang lain (destruktif). Nafsu birahi yang mendorong ke arah perbuatan seksual untuk memuaskan tuntutan akan pemuasan berkelamin. Nafsu *mutmainnah (religios)* yang mendorong ke arah ketaatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa.

4. Karakter atau tabiat manusia merupakan kemampuan psikologis yang dibawa sejak kelahirannya. Karakter ini berkaitan dengan tingkah laku moral dan sosial serta etis seseorang. Karakter terbentuk oleh kekuatan dalam diri manusia, bukan terbentuk karena pengaruh dari luar. Karakter erat hubungannya dengan personalitas (kepribadian) seseorang.
5. Hereditas atau keturunan merupakan faktor kemampuan dasar yang mengandung ciri-ciri psikologis dan fisiologis yang diturunkan atau diwariskan oleh orang tua, baik dalam garis yang telah jauh.
6. Intuisi adalah kemampuan psikologi manusia untuk menerima ilham dari Tuhan. Intuisi menggerakkan hati nurani (*conscience*) manusia yang membimbingnya ke arah perbuatan dalam situasi khusus di luar kesadaran akal pikirannya, namun mengandung makna yang bersifat konstruktif bagi

kehidupannya. Intuisi biasanya diberikan Tuhan kepada orang yang bersih jiwanya.²⁵

c. **Kebutuhan**

Pada hakikatnya manusia merupakan pribadi yang utuh, khas dan memiliki sifat-sifat sebagai makhluk individu. Dalam kehidupannya terdapat kebutuhan yang diperuntukkan bagi kepentingan pribadinya. Kebutuhan pribadi ini meliputi kebutuhan fisik dan kebutuhan sosio psikologis. Dalam pertumbuhan fisiknya, manusia memerlukan daya tahan tubuh untuk perlindungan keamanan fisiknya. Kondisi fisik yang sehat amat penting dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang. Kehidupan pribadi seseorang menyangkut berbagai aspek, antara lain aspek emosional, sosial psikologis, sosial budaya, dan kemampuan intelektual yang terpadu secara integratif dengan faktor lingkungan kehidupannya.²⁶

Kebutuhan peserta didik sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan manusia pada umumnya. Salah satu kebutuhannya adalah kebutuhan jasmaniah. Kebutuhan jasmaniah merupakan kebutuhan dasar setiap manusia yang bersifat instinktif dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Contoh dari kebutuhan ini adalah makan, minum, pakaian, oksigen, istirahat, serta terhindar

²⁵ *Ibid.*, hal. 52.

²⁶ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 13.

dari berbagai ancaman.²⁷ Selain itu kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik terutama rasa aman di dalam kelas dan sekolah. Setiap peserta didik yang datang ke sekolah sangat mendambakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan teratur serta terhindar dari kebisingan atau situasi yang mengancam. Hilangnya rasa aman dalam diri siswa akan menimbulkan rasa cemas, ketakutan, dan kegelisahan.²⁸

Kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan lain peserta didik. Kebutuhan ini lebih cenderung bahwa peserta didik ingin diakui dan diperlakukan sebagai orang yang berharga. Mereka ingin memiliki sesuatu dan ingin diakui keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Mereka yang dihargai akan merasa bangga dengan dirinya sehingga pandangan mereka terhadap dirinya sendiri dan orang lain akan positif. Sebaliknya apabila peserta didik merasa diremehkan, kurang diperhatikan, atau tidak kurang mendapat tanggapan yang positif maka sikapnya terhadap diri mereka dan lingkungan sekitar akan menjadi negatif.²⁹

Peserta didik juga memiliki kebutuhan untuk merasa bebas, terhindar dari kungkungan-kungkungan dan ikatan-ikatan tertentu.

Peserta didik yang merasa tidak bebas mengungkapkan apa yang

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*,.... hal. 68.

²⁸ *Ibid.*, hal. 69.

²⁹ *Ibid.*, hal. 70.

terasa dalam hatinya atau tidak bebas melakukan apa yang diinginkannya sehingga mengalami frustrasi, merasa tertekan, konflik dan sebagainya. Oleh sebab itu guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam batas-batas kewajaran dan tidak membahayakan.³⁰

d. Humanisme

Secara umum kata humanisme ini berkenaan dengan pergumulan manusia dalam memahami dan memaknai eksistensi dirinya dalam hubungan dengan kemanusiaan orang lain di dalam komunitas. Pada masa Yunani Klasik, humanisme ini terwujud dalam *paideia*, suatu sistem pendidikan Yunani Klasik yang dimaksudkan untuk menterjemahkan visi tentang manusia ideal.³¹

Humanisme sebagai gerakan kemanusiaan telah mengalami proses penafsiran dan penurunan kata yang panjang. Secara etimologis, istilah humanisme erat kaitannya dengan kata Latin klasik, yakni *humus*, yang berarti tanah atau bumi. Dari istilah tersebut muncul kata *homo* yang berarti manusia (makhluk bumi) dan *humanus* yang lebih menunjukkan sifat “membumi” dan “manusiawi”.³² Humanisme dapat juga diterjemahkan sebagai “manusiaisme”. Dalam arti luas humanisme adalah suatu konsep

³⁰*Ibid.*, hal. 71.

³¹ Bambang Sugiharto, *Humnaisme Dan Humaniora : Relevansinya Bagi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hal. 1.

³²*Ibid.*, hal. 2.

tentang manusia sebagai pusat eksistensi. Segala sesuatu yang ada menjadi tak berarti kalau bukan untuk dan demi manusia.³³

Humanisme sebagai filsafat yang mengkultuskan manusia merupakan suatu pemikiran rasional yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, diinspirasi oleh seni, dan didorong oleh *passi* (*passion*). Seraya meneguhkan martabat setiap manusia, humanisme mendukung maksimalisasi kebebasan dan kesempatan individual yang sejalan dengan tanggung jawab komunal dan sosial.³⁴

Humanitas bukanlah konsep moral tentang penilaian baik buruknya manusia sebagai manusia ditinjau dari perspektif etis. Humanitas bukan pula suatu konsep fenomenologis tentang manusia yang mendeskripsikan manusia dari aspek fisik, psikis, dan kultural yang dipandang dari penampilannya dalam hidup konkret. Humanitas bukan juga suatu konsep epistemologis yang mau menggambarkan manusia sejauh mana dirumuskan secara rasional dalam tatanan pengetahuan sistematis. Humanitas sebenarnya adalah pemikiran ontologis tentang manusia khususnya dalam kaitan dengan eksistensi esensialnya. Maka humanitas bisa dirumuskan sebagai konsep ontologis tentang eksistensi manusia yang sesuai dengan esensinya sebagai manusia.³⁵

³³ *Ibid.*, hal. 203.

³⁴ *Ibid.*, hal. 203.

³⁵ *Ibid.*, hal. 215.

Secara tersirat diturunkannya al-Qurān menunjukkan adanya sebuah kebebasan yang diberikan kepada manusia dalam memilih jalan hidupnya, yang berkenaan dengan iman dan kufur terhadap apa yang dibawa al-Qurān itu sendiri. Allah menyatakan di dalam al-Qurān bahwa kitab itu merupakan petunjuk bagi manusia dan mengarahkannya ke jalan yang paling lurus. Fungsinya sebagai petunjuk tidak akan terlaksana manakala manusia tidak mempunyai kebebasan untuk mengikuti atau menolak petunjuknya.³⁶ Petunjuk itu hanya akan berguna manakala ada kemungkinan untuk tersesat pula. Manusia mempunyai kemungkinan untuk tersesat dalam kehidupan dunia sehingga ia lupa akan kewajibannya sebagai pemegang mandat Allah untuk menjadi khalifah di bumi.³⁷

Paradigma humanisme berpendapat pertama, perilaku manusia itu dipertimbangkan oleh multi intelligencinya. Bukan hanya kecerdasan intelektual semata, tetapi juga kecerdasan emosional dan spritual. Dua kecerdasan terakhir tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan hidup anak didik. Kedua, anak didik adalah makhluk yang berkarakter dan kepribadian serta aktif dan dinamis dalam perkembangannya, bukan “benda” yang pasif dan yang hanya mampu mereaksi atau

³⁶Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia : Telaah Terhadap Konsepsi Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 31.

³⁷*Ibid.*, hal. 32

merespon faktor eksternal. Ia memiliki potensi bawaan yang penting, karena itu pendidikan bukan membentuk anak didik sesuai dengan keinginan guru, orang tua atau masyarakat, melainkan pembentukan kepribadian dan *self concept*. Kepribadian dan *self concept* itulah yang paling memegang peranan penting.³⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang mungkin masih diragukan.³⁹ Pada bagian ini akan membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian literer. Pada penelitian ini lebih mengedepankan dan membangun konsep atau merumuskan sebuah gagasan suatu tokoh pemikir yaitu Muhammad Iqbal.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis karena bentuk penelitian literer atau studi teks. Penulis menggunakan pendekatan tersebut karena model studi teks merupakan studi argumentasi yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir penulis mengenai tentang suatu masalah. Bahan-bahan pustaka dikaji secara kritis dan

³⁸Tobroni, *Pendidikan Islam : Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas*, (Malang: UMM Press, 2008), hal. 122.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal.102.

mendalam untuk menghasilkan suatu temuan atau kesimpulan yang shahih,⁴⁰ yakni mengetahui konsep peserta didik dalam pendidikan agama Islam rekonstruksi pemikiran Muhammad Iqbal.

3. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Sumber primer yang menjadi data penulis diantaranya:

- 1) Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, penerjemah: Ali Audah, dkk, Jakarta: Tintamas, 1982.
- 2) Muhammad Iqbal, *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, penerjemah: Osman Raliby, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- 3) Muhammad Iqbal, *Pesan Kepada Bangsa-Bangsa Timur*, penerjemah: Abdul Hadi WM, Bandung: Mizan, 1993.
- 4) Iqbal, *Tentang Tuhan dan Keindahan*, penerjemah: M.M Syarif, Bandung: Mizan, 1994.

⁴⁰Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 449.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer guna melengkapi data utama tentang penelitian ini. Sumber-sumber data sekunder antara lain :

- 1) Abdullah Idi dan Tato Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- 2) Ali Khamenei, dkk, *Muhammad Iqbal Dalam Pandangan Para Pemikir Syi'ah*, terjemahan Andi Haryadi, Jakarta: Islamic Center Jakarta, 2002.
- 3) Drs. Danusiri, M.A, *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- 4) Dr. Ishrat Hasan Ever, *Metafisika Iqbal : Pengantar untuk Memahami The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- 5) Abdul Aleem Hilal, *Social Philosophy of Sir Muhammad Iqbal*, India: Adam Publishers, 1995.
- 6) Javid Iqbal, dkk, *Sisi Manusiawi Iqbal*, penerjemah: Nurul Agustina dan Ihsan Ali-Fauzi, Bandung: Mizan, 1992.
- 7) K.G. Saiyidain, B.A., M.Ed., *Percikan Filasafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, terjemahan M.I Soelaeman, Bandung: CV. Diponegoro, 1981.

- 8) Alim Roswanto, *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius : Muhammad Iqbal*, Yogyakarta: Ide Press, 2008.
- 9) H.A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan*, Bandung: Mizan, 1985.
- 10) Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- 11) Drs. Muhammad As-Said, M.Pd.I, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- 12) Drs. H. A. Mustofa, *Filsafat Islam : Untuk Fakultas Tarbiyah, Syariah, Dakwah, Adab, dan Ushuluddin Komponen MKDK*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- 13) Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Termuka*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.
- 14) Harun Nasution, *Islam Rasional : Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1995.
- 15) Sudarsono, *Filsafat Islam*, Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1997.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini memakai metode kepustakaan (*library research*) yaitu pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur buku, jurnal, majalah, maupun surat kabar yang relevan.⁴¹

⁴¹ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan...*, hal 150.

5. Analisi Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *content analysis*, yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi sebagaimana tertuang dalam literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.⁴² Model penelitian ini digunakan untuk mengkaji tentang pemikiran seorang tokoh,⁴³ yakni konsep peserta didik dalam pendidikan agama Islam rekonstruksi pemikiran Muhammad Iqbal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagaian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagaian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengasahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagaian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I dalam skripsi ini adalah pendahuluan. Bagian pertama ini berisi aspek-aspek utama dalam penelitian. Aspek-aspek tersebut meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian

⁴² *Ibid.*, hal. 157.

⁴³ *Ibid.*, hal. 160.

serta kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang sebuah gambaran umum tokoh yaitu biografi dari Muhammad Iqbal beserta karya-karyanya.

BAB III berisi tentang penelitian dan pembahasan mengenai konsep peserta didik dalam pendidikan agama Islam rekonstruksi pemikiran Muhammad Iqbal.

BAB IV adalah penutup yang mana berisikan kesimpulan, saran, penutup dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis yang berjudul Konsep Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam (Rekonstruksi Pemikiran Muhammad Iqbal), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep peserta didik dalam pendidikan agama Islam dari rekonstruksi pemikiran Muhammad Iqbal.
 - a. Sifat dan karakteristik peserta didik yang dimiliki adalah keberanian, toleransi, *faqr* (prihatin), dan kreativitas. Keberanian sebagai motor lika-liku kehidupan. Toleransi adalah sifat saling menghargai dan menghormati terhadap sesama guna mempercepat aktualisasi diri. *Faqr* (prihatin) diartikan bahwa peserta didik tidak cepat puas, tidak sombong, rayuan, dan tipu muslihat lainnya yang menjerumuskan pada sifat tercela. Kreativitas adalah kekuatan peserta didik untuk mengubah dunia sesuai dengan keunikannya masing-masing.
 - b. Kebutuhan peserta didik memiliki dua aspek penting yaitu adalah kebutuhan fisik dan kebutuhan rohani. Kebutuhan fisik menjadi prasyarat bagi semua macam kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran. Kebutuhan rohani adalah kebutuhan tertinggi pada peserta didik karena kebahagiaan dan sumber inspirasi ada di dalamnya.

- c. Humanis adalah konsep memanusiakan manusia sesuai dengan segala sifatnya. Dalam hal ini adalah peserta didik yang membutuhkan lingkungan untuk merespon ego-ego lain diluar egonya sendiri untuk membentuk tatanan kehidupan sosial yang baik. Ada dua prinsip humanis yang dijelaskan yaitu prinsip tauhid dan prinsip kenabian (amanat). Prinsip tauhid adalah iman akan kebesaran dan loyalitas kepada Allah. Prinsip kenabian (amanat) adalah amanat akan suatu kebebasan peserta didik untuk memperoleh keadilan sosial di kalangan masyarakat.
 - d. Potensi peserta didik memiliki tiga unsur yaitu serapan panca indera, kekuatan akal, dan intuisi. Panca indera merupakan aspek eksternal atau lahir yang dapat ditangkap. Akal adalah aspek peserta didik dalam berfikir atas suatu pengalaman empirik. Intuisi adalah sebuah pengalaman hati yang khas dan mampu dirasakan melalui perasaan peserta didik.
2. Implikasi konsep peserta didik Muhammad Iqbal terhadap pendidikan agama Islam
- a. Tujuan pendidikan agama Islam sesungguhnya ialah menjadikan peserta didik mencapai spiritual tertinggi untuk mendekatkan diri dengan Ego Mutlak. Spiritual tertinggi itu mengantarkan peserta didik menjadi *Perfect Man* atau Insan Kamil di muka bumi.

- b. Kurikulum pendidikan agama Islam mempertimbangkan tentang sebuah sisi kemanusiaan peserta didik yaitu faktor tauhid dan kenabian (amanat) serta kebebasan atau kemerdekaan berkendak dalam menentukan arah kehidupannya untuk masa mendatang.
- c. Metode pendidikan agama Islam untuk menjadikan peserta didik menjadi *Perfect Man* atau Insan Kamil menggunakan *tafakkur* (berfikir) dan *tadzakkur* (berdzikir). Keduanya dikembangkan maksimal oleh pendidik dengan menggunakan cara-cara yang edutainment dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.
- d. Evaluasi pendidikan agama Islam sebagai alat menilai segala bentuk pengalaman, pengetahuan dan kreativitas peserta didik supaya masih dalam nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga nantinya akan tercipta dunia baru bagi kehidupan peserta didik yang lebih maju.

B. Saran.

Setelah penulis menarik sebuah kesimpulan dari hasil pembahasan maka ada beberapa saran yang penulis tawarkan sebagai berikut:

1. Sebuah perbaikan sistim dalam memberantas kekerasan yang terjadi kepada peserta didik dengan begitu mudah. Peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang nantinya akan menjadi calon-calon pemimpin di negeri kita ini.

2. Menjunjung tinggi harkat dan martabat peserta didik selaku manusia yang ingin belajar menjadi manusia sempurna. Kesaamaan hak dan kewajiban menjadi poin penting untuk selalu mengedepankan bahwa peserta didik bukan sebuah boneka atau objek semata dikalangan sekolah ataupun masyarakat.
3. Penataan kembali bagi lembaga-lembaga terkait yang melenggarakan pendidikan khususnya Islam, harus lebih bisa mengetahui segala bentuk keinginan peserta didik guna mencapai tujuan ajaran Islam yang hakiki.
4. Kepada seluruh civitas akademik di tingkat satuan pendidikan manapun bahwasanya perkembangan segala kreativitas peserta didik harus difasilitasi dengan baik guna mencapai spritual tertinggi sesuai dengan semangat Islam.

C. Kata Penutup

Setangguh apapun seorang filosof seperti Iqbal pasti dia memiliki kekurangan yang tak akan luput dari dirinya sendiri, karena manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Jauh dari pada kekurangan itu, apa yang telah digagas oleh seorang Iqbal yaitu sebuah penemuan berharga bagi pengembangan ilmu Islam khususnya bagi pendidikan agama Islam, baik itu dari segi teori ataupun praktisnya.

Dalam konteks sekarang, pemikiran Muhammad Iqbal telah menjadi sebuah anugerah dalam memahami secara utuh peserta didik. Pemikiran yang bisa digunakan oleh praktisi pendidikan Indonesia pada zaman yang modern ini. Hal tersebut merupakan kekuatan tersendiri untuk menggapai tangga menjadi *Perfect Man* di dunia.

Penulis menyadari bahwa pada karya hasil penelitian ini tidak bisa lepas dari sebuah kelemahan, kekurangan dan kesalahan. Sebuah kritikan dan masukan dari pembaca akan menjadikan karya tulis ini menjadi lebih baik, baik itu dari segi esensinya ataupun dari segi teknik penulisannya. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi seluruh ummat Islam untuk mendekatkan diri kepada Ego Mutlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Kriminalitas*, Bandung: Remadja Karya, 1987.
- Ahmad, Jamil, *Seratus Muslim Termuka*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.
- Ali, A. Mukti, *Alam Pikiran Islam Modern Di India dan Pakistan*, Bandung: Mizan, 1985.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ali, Yunasril, *Manusia Citra Ilahi : Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi Oleh Al-Jili*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Arifin, H. M, *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- As-Said, Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011.
- Assegaf, Abd Rahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Danusiri, *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Enginer, Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*, penerjemah: Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Enver, Ishrat Hasan, *Metafisika Iqbal : Pengantar untuk Memahami The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

- Furchan, Arif, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Hilal, Abdul Aleem, *Social Philosophy of Sir Muhammad Iqbal*, India: Adam Publishers, 1995.
- Hamruni, *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Idi, Abdullah dan Tato Suharto, *Revitaliasasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Ismail, A. Ilyas, *Pilar-Pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat dan Pencerahan Spiritual*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Iqbal, Javid, dkk, *Sisi Manusiawi Iqbal*, penerjemah: Nurul Agustina dan Ihsan Ali-Fauzi, Bandung: Mizan, 1992.
- Iqbal, Muhammad, *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam*, penerjemah: Osman Raliby, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- _____, *Pesan Kepada Bangsa-Bangsa Timur*, penerjemah: Abdul Hadi WM, Bandung: Mizan, 1993.
- _____, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, penerjemah: Ali Audah, dkk, Jakarta: Tintamas, 1982.
- _____, *Tentang Tuhan dan Keindahan*, penerjemah: M. M Syarif, Bandung: Mizan, 1994.
- Khamenei, Ali dkk, *Muhammad Iqbal Dalam Pandangan Para Pemikir Syi'ah*, penerjemah: Andi Haryadi, Jakarta: Islamic Center Jakarta, 2002.
- Kurniawan, Syamsul & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- M, Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: CV Jemmars, 1976.
- Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia : Telaah Terhadap Konsepsi Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Muchsin, Bashori, dkk, *Pendidikan Islam Humanistik*, Bandung: PT Refika Media, 2010.

- Mustofa, A, *Filsafat Islam : Untuk Fakultas Tarbiyah, Syariah, Dakwah, Adab, dan Ushuluddin Komponen MKDK*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Nashori, Fuad, *Potensi-Potensi Manusia : Seri Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional : Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1995.
- Rahman, Abdul, *Pendidikan Integralistik : Menggagas Konsep Manusia Dalam Pemikiran Ibn Khaldun*, Semarang: Walingsongo Press, 2009.
- Roswanto, Alim, *Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius : Muhammad Iqbal*, Yogyakarta: Ide Press, 2008.
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Rusyd, Ibn, *Mendamaikan Agama dan Filsafat : Kritik Epistemologi Dikotomi Ilmu*, penerjemah: Aksin Wijaya, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Saiyidain, K.G, *Percikan Filasafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, terjemahan M.I Soelaeman, Bandung: CV. Diponegoro, 1981.
- Sudarsono, *Filsafat Islam*, Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1997.
- Sugiharto, Bambang, *Humnaisme Dan Humaniora : Relevansinya Bagi Pendidikan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sunarto, dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran : Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Grafindo, 2009.
- Tobroni, *Pendidikan Islam : Paradigma Teologis, Filosofis dan Spritualitas*, Malang: UMM Press, 2008.
- Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan : Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zaini, Syahman, *Mengenal Manusia Lewat Al Quran*, Surabaya: PT Bina, 1984.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

RIWAYAT HIDUP

- Nama : Muhamad Iqbal Ihsani
- Tempat dan tanggal lahir : Brebes, 17 Januari 1991
- Alamat rumah : Jalan Cendrawasih No 303 Tanjung Brebes
- Alamat Yogyakarta : Jalan Kledokon III No 36 Depok Sleman
- No telpon : 085856164747
- Alamat email : muhamadiqbalihسانی@windowslive.com
- Pendidikan formal :
- a. TK Tanjung Brebes (1996-1997)
 - b. SD Negeri 1 Tanjung Brebes (1997-2003)
 - c. SMP Negeri 1 Tanjung Brebes (2003-2006)
 - d. SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPP-Teknologi CIC (Cambridge International School) Jombang (2006-2009)
- Pengalaman organisasi :
- a. Ketua OSIS SMP Negeri 1 Tanjung Brebes
 - b. Ketua Pramuka (Pratama) SMP Negeri 1 Tanjung Brebes Gudup 105/106
 - c. Ketua Kordinator Pendanaan Lomba SSO (*Science dan Social Olympiads*) Tingkat SMP sederajat Jawa Tengah dan Yogyakarta
 - d. Anggota UKM Olahraga divisi futsal
 - e. Kader PMII Rayon Tarbiyah dan Keguruan
 - f. Pelatih Muntasir FC (Futsal Pendidikan agama Islam)